

## **GAMBARAN PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI SISWA SDN PULO IE KECAMATAN KUALA KABUPATEN NAGAN RAYA**

### *Overview Of Students' Teeth Brushing Knowledge Of Elementary School Pulo Ie, Kuala District, Nagan Raya Regency*

**Nurdin<sup>1</sup>, Finaul Asyura<sup>2</sup>, Ida Fitria<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup>Poltekkes Kemenkes Aceh, Address Jl.Soekarno-Hatta Kampus Terpadu, Aceh Besar  
23231,Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi S-I Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia  
Koresponding Penulis: [nurdinjalil27@gmail.com](mailto:nurdinjalil27@gmail.com)

#### **Abstrak**

**Latar Belakang:** Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta pembinaan kesehatan gigi dan mulut terutama pada anak sekolah perlu mendapatkan perhatian khusus karena pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Berdasarkan pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut pada 10 orang anak diketahui bahwa status kebersihan gigi dan mulut berada pada kategori 2,9 (kriteria sedang). Sementara target nasional OHI-S < 1,2 (kriteria baik). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran menyikat gigi siswa SDN Pulo Ie Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Penelitian ini bersifat deskriptif, dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 33 murid sementara dalam penelitian ini tidak ada pengambilan sampel tapi penelitian populasi kelas IV dan V dengan distribusi 33 murid. Dilakukan pada tanggal 27 januari 2024. Hasil penelitian yang didapatkan adalah pengetahuan menyikat gigi paling banyak berada pada kategori sebanyak 20 murid (60,1%) dan yang baik sebanyak 13 murid (39,9%). Siswa murid SDN Pulo Ie masih kurang mengetahui tentang pengetahuan menyikat gigi. Dapat disimpulkan bahwa menyikat gigi berada pada kriteria kurang baik yaitu sebanyak 20 murid (60,1%) sedangkan kategori yang baik berada pada 13 murid (39,9%). Disarankan kepada murid agar dapat lebih menerapkan kebiasaan menyikat gigi dengan cara menyikat gigi teratur supaya menghindari terjadinya penyakit gigi. Bagi sekolah untuk meningkatkan UKGS di sekolah berupa penyuluhan yang diberikan oleh guru UKGS tentang kebersihan dan mulut dan cara menyikat gigi massal guna meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut anak. Dan bagi instansi pemerintah untuk memberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut kepada orang tua murid guna meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak.

**Kata Kunci:** Pengetahuan Menyikat Gigi, Status Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa SDN.

### **Abstract**

**Background:** Efforts to maintain dental and oral health and foster dental and oral health, especially in school children, need special attention because at this age children are undergoing a growth and development process. Based on dental and oral hygiene examinations in 10 children, it is known that the dental and oral hygiene status is in category 2.9 (moderate criteria). While the national target of OHI-S  $\leq$  1.2 (good criteria). This study aims to determine the description of tooth brushing of students at SDN Pulo Ie, Kuala District, Nagan Raya Regency. This study is descriptive, by conducting interviews using questionnaires. The population in this study was 33 students while in this study there was no sampling but a population study of classes IV and V with a distribution of 33 students. Conducted on January 27, 2024. The results of the study obtained were that the knowledge of brushing teeth was mostly in the category of 20 students (60.1%) and good as many as 13 students (39.9%). Students at SDN Pulo Ie still lack knowledge about tooth brushing knowledge. It can be concluded that brushing teeth is in the poor criteria, namely 20 students (60.1%), while the good category is 13 students (39.9%). It is recommended that students can better implement the habit of brushing their teeth by brushing their teeth regularly to avoid dental disease. For schools to improve UKGS in schools in the form of counseling provided by UKGS teachers about oral hygiene and how to brush teeth in mass to improve the status of children's dental and oral health. And for government agencies to provide counseling about dental and oral health to parents of students in order to improve children's dental and oral health.

**Keywords:** Toothbrushing Knowledge, Dental and Oral Hygiene Status of Elementary School Students.

### **PENDAHULUAN**

Tingkat pengetahuan merupakan salah satu kriteria umum yang mempengaruhi sikap menjaga kesehatan gigi seseorang atau komunitas. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi perilaku kesehatan dalam meningkatkan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut. Sebaliknya, pengetahuan yang kurang mengenai pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut dapat menyebabkan timbulnya sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. (Rahyanti, dkk, 2018).

Kesehatan gigi merupakan bagian integral dari kesehatan secara umum, artinya seseorang yang sakit gigi akan terganggu kesehatan secara umum. Oleh karena itu kesehatan gigi dan mulut perlu dipelihara secara maksimal untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut. Masalah kesehatan gigi yang sering dijumpai adalah karies dan jaringan penyangga gigi yang merupakan sepuluh besar penyakit terbanyak yang tersebar di berbagai wilayah. Karies gigi merupakan kerusakan pada struktur jaringan keras gigi (email, dentin) yang diakibatkan oleh asam yang dihasilkan oleh bakteri yang terdapat pada plak gigi (Masnawati, 2022).

Kebersihan gigi dan mulut yang baik berdampak pada kesehatan gigi dan mulut, sebaliknya kebersihan mulut yang kurang terjaga dapat menyebabkan berbagai macam

penyakit pada rongga mulut sebagai akibat timbulnya debris dan karang gigi atau kalkulus. Kalkulus timbul pada daerah gigi yang sulit dibersihkan, dimana kalkulus ini menjadi tempat melekatnya kuman pada rongga mulut. Akumulasi debris yang banyak mengandung berbagai macam bakteri dan juga kuman pada kalkulus dapat menyebabkan berbagai macam penyakit periodontal, seperti radang gusi (gingivitis). Radang jaringan penyangga gigi (periodontitis) dan juga gigi goyang (Tuhuteru, et all. 2014).

Pemeliharaan kesehatan gigi dengan baik dan benar hanya dapat dilakukan oleh individu yang memiliki perilaku atau respon evaluatif, yang akan timbul apabila dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya reaksi. Proses pembentukan dan atau perubahan perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor dominan yang berasal dari dalam diri seorang antara lain : pengetahuan, sikap ataupun tindakan (Notoatmodjo, 2012)

Menurut data Riskesdas (2018) presentase penduduk Indonesia yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut tahun 2013 dan 2018 meningkat dari 25,9% menjadi 57,6% sedangkan presentase penduduk Indonesia yang berperilaku benar dalam menyikat gigi hanya sebesar 2,8%. (Riskedas, 2018). Provinsi Aceh menunjukkan prevalensi penduduk yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut yang cukup tinggi yaitu mencapai 56% dan penduduk yang menerima perawatan gigi tenaga medis gigi sebesar 18%. Penduduk Aceh yang berperilaku benar dalam menyikat gigi hanya sebesar 2,9% (Riskesdas, 2018).

Hasil laporan kesehatan Aceh 2018, proporsi perilaku menyikat gigi Kabupaten Nagan Raya yang menyikat gigi setiap hari adalah sebanyak 89,57% dan untuk waktu menyikat gigi yang benar hanya 0,69% (Farabi, 2022).

Berdasarkan hasil laporan dari Puskesmas Ujong Fatimah Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya, menjelaskan bahwa dari bulan Januari-Desember tahun 2023 diperoleh data dengan jumlah pasien anak usia 6-12 tahun yang berkunjung adalah sebanyak 172 anak, dengan kasus gigi berlubang 77 orang dan kasus penyakit periodontal 25 anak, yang sudah dilakukan pencabutan 70 anak. Wilayah kerja Puskesmas Ujong Fatimah melayani seluruh desa yang ada di Kecamatan Kuala.

Berdasarkan survei awal terhadap 10 murid SDN Pulo Ie diketahui bahwa 70% murid belum mengetahui waktu menyikat gigi yang baik dan benar, 30% murid sudah mengetahui waktu menyikat gigi yang baik dan benar. Berdasarkan pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut pada 10 orang anak diketahui bahwa status kebersihan gigi dan mulut berada pada kategori 2,9 (kriteria sedang). Sementara target nasional OHI-S < 1,2 (kriteria baik).

## **METODELOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi Siswa SDN Pulo Ie Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya, Penelitian dilakukan di SDN Pulo Ie Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya, penelitian dilakukan pada tanggal 27 Januari 2024, Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah murid kelas IV dan V, SDN Pulo Ie Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya yang berjumlah 33 murid.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Jenis Kelamin

Tabel 1 Distribusi frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Murid Kelas IV Dan V SDN Pulo Ie Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya Tahun

No	Jenis Kelamin	F	Persentase
1	Perempuan	22	66,7
2	Laki-laki	11	33,7
	Jumlah	33	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat yang paling banyak responden adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 22 murid (66,7).

### 2. Data Khusus

Gambaran pengetahuan menyikat gigi siswa SDN Pulo Ie Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Menyikat Gigi Siswa SDN Pulo Ie Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya Tahun 2024

No	Kategori	F	Persentase
1	Kurang Baik	20	60,1
2	Baik	13	39,9
	Jumlah	33	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa gambaran pengetahuan menyikat gigi siswa SDN Pulo Ie Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya paling banyak berada pada kategori kurang baik yaitu sebanyak 20 murid (60,1%).

Penulis berasumsi bahwa murid yang menyikat gigi kurang baik ini karena kurangnya kesadaran murid dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut salah satunya adalah teknik menyikat gigi yang masih kurang tepat dikarenakan tingkat pengetahuan tentang teknik menyikat gigi yang baik dan benar masih kurang dan tidak terlalu diperhatikan oleh responden sehingga sisa makanan masih menempel pada permukaan gigi.

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut harus diterapkan sejak dini, dimana masa yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai guna membentuk prilaku positif adalah masa usia sekolah dasar. Anak yang tidak mampu menyikat gigi yang baik dan benar dapat dilihat 20 (60,1%) anak sekolah dasar, dimana anak sekolah dasar belum mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar, anak juga tidak mengetahui cara

memilih sikat gigi dengan tangkai yang lurus dan bulu sikat yang rata ke permukaan kunyah gigi, dan anak tidak menyikat lidah menggunakan sikat lidah, disini dapat dilihat kecenderungan angka karies lebih tinggi pada anak yang jarang menyikat gigi, dimana angka karies rendah pada anak yang menyikat gigi dengan frekuensi dua kali sehari (Larasati et al., 2022).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut harus diterapkan sejak dini, dimana masa yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai guna membentuk prilaku positif adalah masa usia sekolah dasar. Anak yang tidak mampu menyikat gigi yang baik dan benar dapat dilihat 20 (60,1%) anak sekolah dasar, dimana anak sekolah dasar belum mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar, anak juga tidak mengetahui cara memilih sikat gigi dengan tangkai yang lurus dan bulu sikat yang rata ke permukaan kunyah gigi, dan anak tidak menyikat lidah menggunakan sikat lidah, disini dapat dilihat kecenderungan angka karies lebih tinggi pada anak yang jarang menyikat gigi, dimana angka karies rendah pada anak yang menyikat gigi dengan frekuensi dua kali sehari (Larasati et al., 2022).

Peran aktif orang tua, terutama ibu dalam membiasakan anak untuk menggosok gigi sedini mungkin tidak dapat diacuhkan. Kebiasaan gosok gigi dapat dimulai saat gigi anak mulai tumbuh. Proses pengajaran, baik teknik gosok gigi ataupun pemberian edukasi tentang segala hal terkait kesehatan gigi dan mulut disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak. Semakin bertambah usia maka pemberian edukasi perlu ditingkatkan dan diberikan dengan rinci. Hal ini bertujuan agar anak sangat faham cara menjaga kesehatan gigi. Selain itu, untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab dalam menjaga kesehatan gigi. Saat anak sudah mandiri dalam menggosok gigi, orang tua dianjurkan untuk tetap memantau perkembangan cara gosok gigi anak setidaknya hingga anak berumur 14 tahun (Mukhbitin, 2015).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa gambaran pengetahuan menyikat gigi pada murid berada pada kriteria kurang baik yaitu sebanyak 20 murid (60,1%) sedangkan kategori yang baik sebanyak 13 murid (39,9%).

## **SARAN**

1. Diharapkan kepada murid kelas IV dan V SDN Pulo Ie Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan
2. Raya agar dapat lebih menerapkan kebiasaan menyikat gigi dengan cara menyikat gigi teratur supaya menghindari terjadinya penyakit gigi. 2. Bagi sekolah untuk meningkatkan UKGS di sekolah berupa penyuluhan yang diberikan oleh guru UKGS tentang kebersihan gigi dan mulut dan cara menyikat gigi massal guna meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut anak.
3. Bagi instansi Pemerintah untuk memberikan pendekatan promotif berupa penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut anak kepada orang tua murid dalam upaya meningkatkan tindakan orang tua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiharto, Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi. Penerbit Buku Kedokteran, Jakarta; EGC, 2013.
- Ermerayanti, Ni Putu Eka. 2018. "Gambaran Perilaku Menyikat Gigi Serta Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Kader Posyandu Di Wilayah Puskesmas Sukawati I Tahun 2018." Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar 2018.
- Fadia, et all. 2022. "Pendapat Orang Tua Dengan Kejadian Karies Gigi Anak TK Dharma Wanita Persatuan Tambakrejo 1. "Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi". Vol:3. No.2.
- Farabi, Sandi, M. 2022. " Gambaran Prilaku Menyikat Gigi Pada Anak Ditinjau Dari Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Di SDN Blang Muling Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya".
- Fitriandha, Dewi. (2021). "Hubungan Tindakan Menyikat Gigi Dengan Oral Hygiene Pada Anak Kebutuhan Khusus Di SLB Bukesra Banda Aceh.
- Gopdianto, et all. 2015. "Status Kebersihan Gigi Dan Perilaku Menyikat Gigi Anak SD Negeri 1 Malalayang." Skripsi Progam Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran ,B., & Periodonsia Progam Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratalngi Manado 3 (1).
- Hartati. (2019). Kebiasaan Menyikat Gigi Malam Hari Pada Siswa Kelas V SD Methodist 9 Jl. Taduan No.114 Kecamatan Medan Tembung.
- Kurnianti, R., Razi, P., Jurusan, D., Gigi , K., & Kemenkes, P. (2015). Perilaku Menyikat Gigi Dengan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Suku Anak Dalam Di Desa Palembang Provinsi Jambi Tahun 2015. Jurnal Poltekkes Jambi, 8, 170-174.
- Larasati, R., Wahyuni, D. F., Prasetyowati, S., & Hadi, S. (2022). Pengetahuan Dan Prilaku Menggosok Gigi Pada Anak Usia Dasar. Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM), 4(1), 45-52.
- Liska, Mahda. 2023. "Gambaran Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Ditinjau Dari Kebiasaan Menyikat Gigi Pada Murid Kelas IV Dan V SDN 13 Jaya Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya".
- Masnawati, Mei. 2022. "Pendidikan Kesehatan Tentang Sikat Gigi Pada Anak Usia Pra Sekolah." Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA) 17 (1): 34–38.